

Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Holistik di Indonesia

Fadhlwan Ramadhan¹

fadhlwan223@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bimba Valid Fathony²

bimbavalid06.bv@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Pendidikan yang bersifat holistik memainkan peran krusial saat berhadapan dengan perkembangan era digital saat ini. Pendekatan ini dalam sektor pendidikan berakar dari gagasan bahwa individu pada dasarnya dapat menemukan jati diri, arti, dan tujuan hidup melalui interaksinya dengan komunitas, alam, serta prinsip-prinsip spiritual. Pendidikan Holistik Muhammadiyah merupakan suatu paradigma pendidikan yang menyatukan dimensi intelektual, profesional, serta prinsip-prinsip Islam dengan cara yang menyeluruh dan terintegrasi. Model pendidikan ini tidak hanya fokus pada dimensi kognitif (pengetahuan), melainkan juga berupaya mengasah dimensi afektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (keterampilan praktis dan fisik) peserta didik secara seimbang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif library research dimana penelitian ini menggunakan data dari literatur atau bahan-bahan tertulis yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, dan karya tulis lainnya. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwasanya, Secara keseluruhan, Muhammadiyah memainkan peran sentral dalam memajukan pendidikan holistik di Indonesia dengan menyatukan nilai-nilai Islam, keilmuan modern, dan karakter dalam satu sistem pendidikan yang komprehensif, inovatif, dan berkelanjutan. Muhammadiyah sebagai pelopor pendidikan holistik di Indonesia dengan dampak yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas dan bermoral tinggi bagi Indonesia.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Pendidikan, Holistik, Indonesia.

Abstract

Holistic education plays a crucial role in the face of today's digital era. This approach in the education sector is rooted in the idea that individuals can fundamentally find their identity, meaning, and purpose in life through their interactions with the community, nature, and spiritual principles. Muhammadiyah's Holistic Education is an educational paradigm that unites intellectual, professional, and Islamic principles in a comprehensive and integrated manner. This educational model not only focuses on the cognitive dimension (knowledge), but also seeks to hone the affective (attitudes and values) and psychomotor (practical and physical skills) dimensions of students in a balanced manner. This study uses a qualitative library research method where this research uses data from literature or written materials available in the library, such as books, journals, documents, and other written works. The results of this study explain that, Overall, Muhammadiyah plays a central role in advancing holistic education in Indonesia by uniting Islamic values, modern science, and character in a comprehensive, innovative, and sustainable education system. Muhammadiyah is a pioneer of holistic education in Indonesia with a significant impact on the development of quality and high-moral human resources for Indonesia.

Keywords: Muhammadiyah, Education, Holistic, Indonesian.

Introduction

Dalam perspektif sejarah terbentuknya Muhammadiyah, perlu diingat bahwa gerakan ini tidak hanya merupakan hasil dari kondisi sosial-politik, melainkan juga buah dari ide dan tindakan para pemimpin yang peduli akan masa depan umat Islam di Indonesia. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan inovatif, Muhammadiyah terus tumbuh dan memberikan sumbangsih dalam memajukan Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah. Pendidikan Muhammadiyah sebagai kegiatan yang bersifat profesional telah dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dan pendiri awal pendidikan Muhammadiyah. Kemajuan pendidikan Muhammadiyah berhasil mewujudkan ide amal shalih profesional ini. Pendirian pendidikan Muhammadiyah berakar pada nalar teologis yang menganggap bahwa individu akan dapat meraih tingkat keimanan dan ketaqwaan yang ideal jika mereka menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam. Secara umum, Al-Quran menguraikan perbedaan antara orang berilmu dan yang tidak, antara mereka yang memperoleh petunjuk dan mereka yang tersesat. Derajat manusia akan semakin tinggi jika mereka memiliki kedalaman iman dan luasnya pengetahuan (QS. Al-Mujadalah/58: 11). Ketaqwaan yang sejati hanya dapat dicapai oleh mereka yang menguasai ilmu pengetahuan.¹

Umar Al-Faruq dalam artikelnya menjelaskan, Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang besar, yang menjadikan pendidikan sebagai alat dalam perjuangan dakwahnya. Secara umum, tujuan dari pendidikan Muhammadiyah ialah untuk membentuk individu muslim yang berakhlik baik, bercita rasa tinggi, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan demi tercapainya masyarakat yang adil dan sejahtera yang diridhai oleh Allah Swt. Pendidikan di Muhammadiyah memiliki keunikan dalam hal mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah, yaitu pelajaran tentang keislaman dan kemuhammadiyahan.²

Baidarus dalam artikelnya turut menjelaskan, Konteks pendidikan akan memberikan manfaat bagi lembaga dan siswa jika proses serta isinya disusun sesuai dengan kebutuhan dasar ilmu, ideologi organisasi, dan tuntutan masyarakat saat ini untuk menghadapi berbagai tantangan zaman modern. Kurikulum yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah perlu mengikuti prinsip desentralisasi agar dapat memberdayakan guru dalam mengembangkan isi kurikulum secara optimal. Integrasi kurikulum yang mencakup aspek akademik, sosial, dan organisasi dapat diwujudkan tanpa memberatkan siswa dengan beban kurikulum yang berlebihan. Target

¹ St Rajiah Rusydi, Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan, dan Tokoh), *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No.2, 2016, hlm. 142.

² Umar Al-Faruq, Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* Volume XVIII Nomor 1, 2020.

dari kurikulum pendidikan Muhammadiyah harus terfokus pada kompetensi dan keberlanjutan.³

Pendidikan yang bersifat holistik memainkan peran krusial saat berhadapan dengan perkembangan era digital saat ini. Pendekatan ini dalam sektor pendidikan berakar dari gagasan bahwa individu pada dasarnya dapat menemukan jati diri, arti, dan tujuan hidup melalui interaksinya dengan komunitas, alam, serta prinsip-prinsip spiritual. Dengan kata lain, pembelajaran yang holistik mencakup penguatan semua aspek peserta didik, termasuk pikiran, emosi, dan fisik, dengan maksud untuk mengeksplorasi potensi besar dalam diri mereka guna memberikan sumbangan kepada lingkungan sekitar. Dalam menghadapi perubahan era digital, kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan abad ke-21 menjadi sangat mendesak. Pendidikan yang holistik menjadi strategi yang efisien untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga dapat menggabungkan nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil beradaptasi dan berkembang di dalam ekosistem digital yang senantiasa berubah.⁴

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Holistik di Indonesia”. Perlu dipahami bahwasanya, Pendidikan Holistik Muhammadiyah merupakan suatu paradigma pendidikan yang menyatukan dimensi intelektual, profesional, serta prinsip-prinsip Islam dengan cara yang menyeluruh dan terintegrasi. Model pendidikan ini tidak hanya fokus pada dimensi kognitif (pengetahuan), melainkan juga berupaya mengasah dimensi afektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (keterampilan praktis dan fisik) peserta didik secara seimbang. Ide ini berasal dari pemikiran pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, yang menekankan pentingnya pendidikan yang mampu mengembangkan tubuh dan pikiran, serta jiwa, karakter, dan keterampilan kerja secara holistik. Pendidikan Holistik Muhammadiyah memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang beriman, berakhlaq baik, cerdik, mandiri, sadar akan kebangsaan, dan inklusif, sehingga dapat memberikan sumbangsih positif bagi masyarakat dan negara.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Holistik Muhammadiyah

Istilah pendidikan holistik menurut salah satu inisiatornya di negara-negara barat adalah Ron Miller dan Jhon P. Miller. sebuah paradigma bukanlah suatu metode atau teknik tertentu. Sebagai sebuah paradigma, pendidikan holistik merupakan suatu kerangka pokok-pokok

³ Baidarus, Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal Islamika: Islamic Studies Journal* Vol. 1 No. 2, 2018.

⁴ Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang, Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 No. 2, 2023, hlm. 78.

asumsi dan prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam berbagai cara.⁵ Paradigma ini dibangun berdasarkan gagasan dan prinsip-prinsip humanis, progresif, serta spiritual. Dari kelompok humanisme diakui oleh Plato, Rousseau, Pestalozzi, dan Maslow, dari progressivisme diakui oleh Jhon Dewey, sementara spiritualisme dipimpin oleh Nakagawa yang mengacu pada pemikiran perenialisme. Kualitas unik dari ide pendidikan holistik ini berfokus pada spiritualisme yang mengusung tema utama “*divine Reality, Oneness, Wholness, and multiple dimensoions of reality*”.⁶

Dengan tiga konsentrasi, humanisme, progresivisme, dan spiritualisme, pendidikan holistik yang muncul di negara-negara barat berfokus pada proses pendidikan manusia menjadi lebih manusiawi. Oleh karena itu, sangat krusial bagi generasi muda untuk mempelajari mengenai dirinya, interaksi yang baik dalam perilaku sosial, pertumbuhan rohani, pertumbuhan emosi untuk mengapresiasi keindahan, pengalaman yang berartikan, dan menghargai berbagai makna mengenai kebenaran.

Istilah holistik dalam pendidikan yang telah distandardkan di Muhammadiyah mengacu pada pemikiran dan aksi KH. Ahmad Dahlan. Karena pendidikan holistik dipahami oleh para pemikir pendidikan. Muhammadiyah telah hadir sejak fase awal dari gerakan yang dilaksanakan oleh pendiri Muhammadiyah walaupun sebutan resmi untuk pendidikan Holistik baru diluncurkan menjelang ulang tahun Muhammadiyah yang ke-100. KH Ahmad Dahlan dalam aksinya senantiasa berusaha mengajar komunitas dari aspek spiritual, sosial (sebagian dari kecerdasan emosional), dan logika (intelektual) menggunakan pola klasik maupun non-klasik (*model kosmopolitisch*).⁷

Pendidikan Holistik KH. Ahmad Dahlan menurut Amir Hamzah. Wirjokusumo adalah orang yang berakhhlak baik dalam beragama, memiliki wawasan yang luas dan bijak dalam bidang-bidang dunia, dan siap berusaha untuk kemajuan masyarakat.⁸ Dari dasar ini, kemudian dirumuskan kompetensi lulusan yang mencakup individualitas, sosialitas, dan moralitas. Individualitas merujuk pada individu-individu yang harmonis antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat, sosialitas mengacu pada menyemarakkan dan menggembirakan semangat saling membantu, sementara moralitas berarti perspektif baik dan buruk yang membentuk etos

⁵ Ron Miller, “Defining a Common Vision: The Holistic Education Movement in the U.S.” *Orbit*, Special Issue: Holistic Education in Practice 23, no. 2, Edited by J. Miller and S. Drake, (Toronto: OISE Press, 1992), hlm. 54

⁶ Rudge, Lucila T. “Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application”, Disertasi. Ohio: The Ohio State University, 2008, hlm. 72

⁷ Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, (Banten: al-Wasat Publishing House, 2009), hlm. 37

⁸ Yunan Yusuf, “Implementasi Pendidikan Holistik,” dalam Pendidikan Muhammadiyah, Konferensi Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sawangan, 9 Juni 2011.

yang mendukung Islam yang maju. Dengan tiga kompetensi yang dimiliki lulusan ini, visi akan mengarah pada kualitas, kemandirian, dan keunikan. Mengacu pada tiga kompetensi lulusan dan visinya, kurikulum pendidikan Muhammadiyah dirancang dengan lima kualitas hasil, yaitu kualitas keislaman, kualitas ke-Indonesiaan, kualitas keilmuan, kualitas kebahasaan, dan kualitas keterampilan. Tujuan pendidikan Muhammadiyah ialah menciptakan individu Muslim yang terampil, berperilaku baik, percaya pada kemampuan diri, dan bermanfaat bagi masyarakat.⁹

Dasar konsep ini telah diletakkan oleh pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan, yang menekankan pembangunan manusia secara utuh — fisik, intelektual, jiwa, karakter, dan kemampuan kerja. Pendekatan pendidikan holistik Muhammadiyah juga menempatkan nilai tauhid sebagai paradigma yang menyeluruh, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan sosial secara praktik sehingga melahirkan manusia yang welas asih dan berkontribusi secara sosial. Konsep pendidikan holistik Muhammadiyah adalah pendekatan pendidikan interaktif dan integratif yang menyatukan aspek agama, ilmu pengetahuan, karakter, dan sosial dalam upaya membentuk manusia unggul yang berakhlaq mulia dan siap menjadi agen perubahan bangsa dan umat.

2. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Umum

Dalam pandangan epistemologi Islam, penggabungan pengetahuan umum dan agama berlandaskan pada konsep tauhid, yang menekankan kesatuan ilmu sebagai wujud dari keesaan Allah SWT. Pendekatan ini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara wahyu dan akal dalam pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁰ Dalam konteks ini, pendidikan Islam bertanggung jawab untuk membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya untuk mencapai tujuan ilahi.¹¹

Penggabungan ilmu pengetahuan umum dengan agama dapat pula meningkatkan mutu lulusan pendidikan Islam. Lulusan yang memahami secara menyeluruh kedua disiplin ini umumnya lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan global dan dapat memberikan kontribusi yang berarti di berbagai sektor.¹² Di samping itu, integrasi ini dapat mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis dan beradab, yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan.¹³

⁹ Salam, K.H. Ahmad Dahlan *Amal dan Perjuangannya*. Banten: al-Wasat Publishing House, 2009, hlm. 85.

¹⁰ Bakar, O. (1998). *Classification of knowledge in Islam*. Cambridge: Islamic Texts Society, hlm. 34.

¹¹ Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press, hlm. 77.

¹² Al-Attas, S. M. N. (1984). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ABIM

¹³ Nasr, S. H. (1987). *Science and civilization in Islam*. Harvard University Press, hlm 67.

KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah mengembangkan konsep Kurikulum Integralistik, konsep kurikulum integralistik menurut KH Ahmad Dahlan adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan muatan kurikulum agama Islam dengan kurikulum umum secara menyeluruh dan seimbang. Ia mengadopsi substansi dan metode pendidikan modern Barat yang dianggap maju dan mengintegrasikannya dengan sistem dan nilai pendidikan tradisional Islam. Dengan cara ini, kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada ilmu pengetahuan umum sehingga menghasilkan pendidikan yang holistik dan komprehensif.¹⁴ Pemikiran ini muncul sebagai respons terhadap dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum yang terjadi pada masa itu, dan menjadi fondasi pendidikan Muhammadiyah yang menyinergikan kedua hal tersebut secara integral.

Maka, penggabungan pengetahuan umum dan agama dalam pendidikan Islam masa kini dapat menjadi cara untuk membentuk generasi muslim yang superior dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual. Di samping itu, pendekatan filosofi dan epistemologi memiliki peranan krusial dalam keberhasilan integrasi ini. Ini mencakup penegasan ulang konsep tauhid sebagai dasar pendidikan Islam. Pendidikan yang berlandaskan tauhid memungkinkan murid memahami hubungan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam satu kerangka ilmiah yang seimbang. Lebih jauh, Muhammadiyah juga mengembangkan kurikulum yang bersifat holistik-integratif, yang tidak hanya menyatukan ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, intelektual, dan kecerdasan transendental siswa dalam satu kesatuan terpadu. Hal ini bertujuan mengatasi problem dikotomi keilmuan dalam pendidikan Islam di Indonesia dan memastikan pendidikan yang berkelanjutan serta mampu menghasilkan insan yang beriman, berilmu, dan berdaya saing secara global.

Singkatnya, integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Muhammadiyah adalah usaha sistematis dan terpadu untuk menyelaraskan pendidikan Islam dan pendidikan umum dalam satu kurikulum integralistik yang menyeimbangkan aspek nilai, pengetahuan, dan keterampilan melalui metode pengajaran yang adaptif dan holistik.

3. Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Holistik di Indonesia

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam di Indonesia, menawarkan pendidikan menyeluruh yang tetap berpedoman pada gerakan awal yang dilakukan KH Ahmad Dahlan di sekolah yang didirikannya, baik dari segi sistem maupun praktiknya yang utuh dan transformatif. Dengan sistem ini, tentunya diharapkan adanya sumbangan terhadap pembentukan individu yang utuh seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kontribusi yang

¹⁴ Fika Fariha, Konsep Pendidikan Islam Integralistik KH. Ahmad Dahlan, *Skripsi* (Salatiga: Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm. 47

diharapkan dapat terwujud karena sistem yang komprehensif dan transformatif ini memiliki beberapa ciri, yaitu, keselarasan dalam tujuan dan konten pembelajaran, keselarasan antara teori dan praktik, keselarasan antara pendidikan formal dan non formal, dan integrasi di antara berbagai lembaga pendidikan.¹⁵

Kesatuan dalam tujuan dan materi pembelajaran ini dirumuskan bahwa sasaran pendidikan yang menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu secara menyeluruh dengan materi pembelajaran yang disajikan menuju kesatuan ilmu pengetahuan. Dengan kesatuan pengetahuan yang dimiliki murid, maka murid memiliki landasan untuk menjadi pribadi yang utuh dari segi individu, sosial, dan moral. Keterpaduan antara teori dan praktik dirumuskan berdasarkan prinsip ilmu aplikatif dan ilmu akademis. Dengan pola ini, seorang murid tidak hanya menjadi ahli dalam penguasaan ilmu, tetapi juga menjadi ahli yang mampu mengaplikasikan ilmunya secara terampil dalam kehidupan sehari-hari. Keterpaduan antara pendidikan formal, non-formal, dan informal bertujuan membentuk individu yang peduli, di mana sekolah mengajarkan ilmu pengetahuan dan praktik, sedangkan pendidikan non-formal fokus pada pengembangan soft skill, dan pendidikan informal mengajarkan penerapan ilmu serta soft skill dalam kehidupan sehari-hari. Persatuan antara sejumlah pusat pendidikan, bagi Muhammadiyah adalah aktivitas yang berkelanjutan antara masjid, masyarakat, keluarga, dan sekolah.¹⁶

Peran Muhammadiyah dalam upaya pengembangan pendidikan holistik di Indonesia sangat signifikan dan sistematis. Muhammadiyah telah mengadopsi dan mengembangkan konsep pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek agama Islam dengan pendidikan umum secara menyeluruh dan seimbang. Berikut peran utama Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan holistik:

- a. Pionir dan pengembang pendidikan holistik, Muhammadiyah sejak awal telah menerapkan pendidikan yang menyatukan aspek kognitif, afektif (nilai dan karakter), dan psikomotorik (keterampilan praktik), dengan penekanan kuat pada pengintegrasian nilai-nilai Islam yang berorientasi pada akhirat serta pendidikan umum modern. Konsep ini berakar pada pemikiran KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, yang menekankan pembangunan manusia secara utuh — intelektual, spiritual, moral, fisik, dan sosial.¹⁷

¹⁵ Zamroni. “Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik”, dalam Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan. Jakarta: UHAMKA Press, 2012, hlm. 78.

¹⁶ Zamroni. “Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik”, dalam Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan. Jakarta: UHAMKA Press, 2012, hlm. 66

¹⁷ Sony Bakhtiar, Pendidikan Holistik Sebagai Brand Image Sekolah Muhammadiyah, diakses dari <https://pwmu.co/387637/11/13/pendidikan-holistik-sebagai-brand-image-sekolah-muhammadiyah/> pada tanggal 25/7/2025 pukul 21.15.

- b. Pembentukan karakter dan moral yang kokoh, pendidikan holistik Muhammadiyah tidak hanya fokus pada keilmuan, tetapi juga penanaman akhlak mulia, moralitas, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati yang diinternalisasikan dalam setiap aspek pendidikan, baik di dalam maupun luar kelas.¹⁸
- c. Integrasi kurikulum Islam dan umum secara holistik dan integratif, kurikulum Muhammadiyah menggabungkan ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadits, akhlak, dengan ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Hal ini menghasilkan pendidikan yang komprehensif dan siap membentuk individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan bangsa.
- d. Penguatan kapasitas guru dan lembaga pendidikan, Muhammadiyah mengembangkan program pendidikan holistik sebagai bagian dari solusi permasalahan pendidikan nasional. Model ini meliputi aspek intelektualitas, karakter, spiritualitas, dan keterampilan praktis yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional dan pengembangan manusia sebagai khalifah di bumi.
- e. *Pursuing continuity and adaptability in education policy*, Muhammadiyah menjaga kesinambungan penerapan pendidikan holistik dengan kebijakan institusional, memastikan bahwa program pendidikan tidak terputus meskipun terjadi pergantian kepemimpinan. Mereka juga menyesuaikan kurikulum dengan kebijakan pemerintah tanpa kehilangan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang progresif dan kontekstual dengan budaya Indonesia.¹⁹
- f. Melahirkan individu yang siap berkontribusi secara nasional dan global, melalui pendidikan holistik, Muhammadiyah bertujuan membentuk insan yang beriman, mandiri, cerdas, berwawasan kebangsaan, dan inklusif, yang siap memberikan kontribusi positif bagi umat, bangsa, dan kemanusiaan universal.

Secara keseluruhan, Muhammadiyah memainkan peran sentral dalam memajukan pendidikan holistik di Indonesia dengan menyatukan nilai-nilai Islam, keilmuan modern, dan karakter dalam satu sistem pendidikan yang komprehensif, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah bukan hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan kebangsaan yang berdaya saing dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam berkemajuan. Muhammadiyah menggunakan pendidikan holistik sebagai alat membangun karakter bangsa yang beriman, mandiri, berwawasan kebangsaan, dan inklusif. Lulusan Muhammadiyah diarahkan untuk menjadi aktor yang berkontribusi positif bagi umat,

¹⁸ Tim Redaksi, Pendidikan Holistik – Integratif Muhammadiyah Lahirkan Individu Beriman, Berwawasan Kebangsaan dan Inklusif, diakses dari <https://muhammadiyah.or.id/2023/05/pendidikan-holistik-integratif-muhammadiyah-melahirkan-individu-yang-beriman-berwawasan-kebangsaan-dan-inklusif/>, pada tanggal 25/7/2025 pukul 21.19.

¹⁹ Tim Redaksi, Pendidikan Holistik Menjadi Identitas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Sejak Awal, diakses dari <https://muhammadiyah.or.id/2022/07/pendidikan-holistik-menjadi-identitas-lembaga-pendidikan-muhammadiyah-sejak-awal/>, pada tanggal 25/7/2025 pukul 21.26.

bangsa, dan kemanusiaan universal. Pendidikan ini juga menekankan peran manusia sebagai khalifah di bumi dengan penguatan nilai tauhid yang menjadi paradigma holistik Muhammadiyah.

Singkatnya, Muhammadiyah berperan sebagai pelopor dan pengembang pendidikan holistik yang menyatukan pengembangan intelektual, moral, dan spiritual secara menyeluruh. Mereka menerapkan kurikulum integralistik, menguatkan kualitas guru, dan menyediakan ruang inovasi untuk menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mampu berkontribusi bagi bangsa dan dunia berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan holistik Muhammadiyah tidak hanya memberikan bekal akademis, tetapi juga karakter yang tangguh, spiritualitas, dan kemampuan sosial yang berorientasi pada kemanusiaan universal dan pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan Muhammadiyah sebagai pelopor pendidikan holistik di Indonesia dengan dampak yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas dan bermoral tinggi bagi Indonesia.

Kesimpulan

Konsep pendidikan holistik Muhammadiyah adalah pendekatan pendidikan interaktif dan integratif yang menyatukan aspek agama, ilmu pengetahuan, karakter, dan sosial dalam upaya membentuk manusia unggul yang berakhhlak mulia dan siap menjadi agen perubahan bangsa dan umat. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Muhammadiyah adalah usaha sistematis dan terpadu untuk menyelaraskan pendidikan Islam dan pendidikan umum dalam satu kurikulum integralistik yang menyeimbangkan aspek nilai, pengetahuan, dan keterampilan melalui metode pengajaran yang adaptif dan holistik. Secara keseluruhan, Muhammadiyah memainkan peran sentral dalam memajukan pendidikan holistik di Indonesia dengan menyatukan nilai-nilai Islam, keilmuan modern, dan karakter dalam satu sistem pendidikan yang komprehensif, inovatif, dan berkelanjutan. Muhammadiyah menggunakan pendidikan holistik sebagai alat membangun karakter bangsa.

BIBLIOGRAPHY

- Al-Attas, S. M. N. (1984). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ABIM
- Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang, Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 No. 2, 2023.
- Baidarus, Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal Islamika: Islamic Studies Journal* Vol. 1 No. 2, 2018.
- Bakar, O. (1998). *Classification of knowledge in Islam*. Cambridge: Islamic Texts Society.

- Fika Fariha, Konsep Pendidikan Islam Integralistik KH. Ahmad Dahlan, Skripsi (Salatiga: Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).
- Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, (Banten: al-Wasat Publishing House, 2009).
- Nasr, S. H. (1987). *Science and civilization in Islam*. Harvard University Press.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Ron Miller, "Defining a Common Vision: The Holistic Education Movement in the U.S." Orbit, Special Issue: Holistic Education in Practice 23, no. 2, Edited by J. Miller and S. Drake, (Toronto: OISE Press, 1992).
- Rudge, Lucila T. "Holistic Education: An Analysis of Its Pedagogical Application", Disertasi. Ohio: The Ohio State University, 2008.
- Salam, K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya. Banten: al-Wasat Publishing House, 2009.
- Sony Bakhtiar, Pendidikan Holistik Sebagai Brand Image Sekolah Muhammadiyah, diakses dari <https://pwmu.co/387637/11/13/pendidikan-holistik-sebagai-brand-image-sekolah-muhammadiyah/> pada tanggal 25/7/2025 pukul 21.15.
- ST Rajiah Rusydi, Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan, dan Tokoh), Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1 No.2, 2016.
- Tim Redaksi, Pendidikan Holistik – Integratif Muhammadiyah Lahirkan Individu Beriman, Berwawasan Kebangsaan dan Inklusif, diakses dari <https://muhammadiyah.or.id/2023/05/pendidikan-holistik-integratif-muhammadiyah-melahirkan-individu-yang-beriman-berwawasan-kebangsaan-dan-inklusif/>, pada tanggal 25/7/2025 pukul 21.19.
- Tim Redaksi, Pendidikan Holistik Menjadi Identitas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Sejak Awal, diakses dari <https://muhammadiyah.or.id/2022/07/pendidikan-holistik-menjadi-identitas-lembaga-pendidikan-muhammadiyah-sejak-awal/>, pada tanggal 25/7/2025 pukul 21.26.
- Umar Al Faruq, Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0, Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam Volume XVIII Nomor 1, 2020.
- Yunan Yusuf, "Implementasi Pendidikan Holistik," dalam Pendidikan Muhammadiyah, Konferensi Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sawangan, 9 Juni 2011.
- Zamroni. "Muhammadiyah dan Pendidikan Holistik", dalam Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan. Jakarta: UHAMKA Press, 2012.